

## Penerapan Metode Kibar Dalam Peningkatan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Siswa Di SMP Negeri 24 Medan

Siti Mutiah<sup>1\*</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara<sup>1\*</sup>

<sup>1\*</sup>email: [mutianasution65@gmail.com](mailto:mutianasution65@gmail.com)

**Abstract:** The research of this study was to describe and critically analyze the application of the kibar method, the results, and the supporting and inhibiting factors in improving the reading and writing of the Qur'an among students at SMP Negeri 24 Medan. The research used is a qualitative case study in which the analysis technique is carried out by collecting observational data, interviews, documentation. The results of this study are that Islamic/Al-Qur'an religious teachers have implemented the fluttering method in increasing the reading and writing of the Qur'an in each class, and it has been very enthusiastically received by students. The results of the study show: (1) The process of applying the waving method is classical, namely learning the Qur'an together. The way the teacher gives examples of reading then students imitate; and private, namely listening one by one. (2) The application of the waving method in Al-Qur'an learning activities can improve students' ability to read the Qur'an. (3) The inhibiting factors in the application of the waving method include: teachers are not able to understand each child's learning characteristics, parents do not accompany learning at home, and children are not conducive and often change their feelings quickly. And the supporting factors for this waving method lie in the teacher's ability to read the book, the role of parents in accompanying children to learn to read the Koran in the family environment, children's abilities, and a conducive classroom atmosphere.

**Keywords:**

*Kibar Method; Al-Qur'an;  
Reading and Writing.*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang penerapan metode kibar, hasil, dan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 24 Medan. Penelitian yang digunakan adalah kualitatif study kasus yang dimana teknik analisis yang dilakukan yaitu dengan pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah, guru Agama Islam/Al-Qur'an sudah menerapkan metode kibar dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an di setiap kelas, dan sangat diterima oleh siswa-siswa dengan antusias. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Proses penerapan metode kibar adalah klasikal, yaitu pembelajaran al-Qur'an secara bersama-sama. Caranya guru memberikan contoh bacaan kemudian siswa menirukan; dan privat yaitu penyimak seorang demi seorang. (2) Penerapan metode kibar dalam kegiatan pembelajaran al-Qur'an dapat meningkatkan

**Kata Kunci:**

*Metode Kibar; Al-Qur'an;  
Baca Tulis.*

kemampuan siswa dalam membaca al-Qur'an. (3) Faktor penghambat dalam penerapan metode kibar ini antara lain: guru pengajar kurang bisa memahami masing-masing karakter belajar anak, orang tua tidak mendampingi belajar dirumah, dan anak kurang kondusif serta sering cepat berubah perasaannya. Dan faktor pendukung pada metode kibar ini terletak pada kemampuan guru dalam membaca Al-Qur'an, peran orang tua dalam mendampingi anak belajar membaca Al-Qur'an di lingkungan keluarga, kemampuan anak, dan suasana kelas yang kondusif.

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an berasal dari kata qara-a yang berarti mengumpulkan dan menghimpun. Qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf serta kata-kata dari yang satu dengan yang lainnya ke dalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. sehingga secara bahasa Alquran berarti bacaan. Sedangkan secara terminologi Alquran berarti firman Allah Swt yang diturunkan pada Nabi Muhammad Saw melalui malaikat Jibril, dimana berfungsi menjadi petunjuk bagi seluruh umat. Kitab suci Al-Qur'an terdiri atas 30 juz, 114 surah, dan 6000 lebih ayat (Imtihana, 2017). Al-Qur'an Al-Karim adalah undang-undang umat ini, mukjizat yang abadi dan perjanjian ilahiyah yang terakhir dari Rabb semesta alam untuk seluruh umat manusia. Al-Qur'an Al-Karim adalah jalan yang lurus, cahaya, petunjuk dan rahmat.

Al-Qur'an adalah sumber kehidupan umat Islam dalam berbagai aspek pada ruang kehidupannya. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup ialah sebuah tuntutan bahkan kewajiban bagi umat Islam agar dalam menjalani fase-fase kehidupannya dapat berjalan dengan baik, benar serta selamat (Subri & Bachtiar, 2019). Belajar membaca al-Qur'an yang dilakukan dengan sistem tradisional biasanya memakan waktu yang relatif lama, bahkan terkadang sampai bertahun-tahun. Selama ini keadaan yang demikian dianggap suatu hal yang wajar mengingat bahwa belajar membaca al-Qur'an adalah suatu hal yang sulit karena bahasa Arab adalah termasuk bahasa asing yang mempunyai bentuk serta bunyi yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Selain itu, untuk mempelajari tanda baca atau ilmu tajwidnya saja juga diperlukan waktu yang

relatif lama. Membaca al-Qur'an dengan benar dibutuhkan metode yang cocok dalam proses pembelajarannya. Disinilah letak signifikansi peran sekolah di dalam mewujudkan hal tersebut melalui sarana pendidikan.

Penggunaan metode mendapat posisi yang penting di dalam proses pengajaran yang berlangsung, karena keberhasilan suatu pembelajaran ditentukan salah satunya dengan penggunaan metode yang tepat. Menurut Uzer Usman, semua strategi itu baik dan setiap strategi mengandung keaktifan belajar, hanya kadar dan bobotnya saja yang berbeda (Hary, 2013). Metode Abajad dan metode suara merupakan metode awal dalam pembelajaran al-Qur'an. Selain mempunyai kelebihan mempermudah siswa dalam memahami kata-kata baru, metode Abajad dan metode suara juga mempunyai kelemahan, seperti memakan waktu lama, sedikit hasilnya, serta tidak menarik hati anak-anak (Muhyidin, 2018).

Permasalahan yang didapat di sekolah tersebut setelah mewawancarai dan melakukan observasi pada sekolah SMP Negeri 24 Medan dan pada salah satu dari guru tahfiz di sana adalah adanya beberapa kendala yaitu siswa yang belum lancar dalam pengucapan huruf-huruf hijaiyah atau tidak sesuai dengan kaidah tajwid padahal sebelumnya mereka telah mempelajarinya dengan menggunakan metode ceramah yang telah diterapkan oleh guru tetapi siswa masih memiliki kesulitan dalam mengaplikasikannya dikarenakan kurangnya pengulangan bacaan untuk mengoreksi dan ada juga siswa yang memiliki kebosanan terhadap metode yang diterapkan, kurangnya pendalaman siswa dalam hukum tajwid serta rendahnya baca tulis al-Qur'an siswa dan sulitnya daya tangkap dan daya ingat siswa dalam mengenal dan membedakan huruf-huruf hijaiyah serta kurangnya membiasakan membaca Al-Qur'an dirumah. Hal tersebut dikarenakan guru belum menggunakan metode yang tepat.

Berkaitan dengan masalah di atas untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an dapat dilakukan menggunakan metode pada pembelajaran baca tulis al-Qur'an, maka SMP Negeri 24 Medan menerapkan metode yang cepat dan menyenangkan bagi anak dalam pembelajaran baca tulis al-Qur'an, yakni

dengan menggunakan metode kibar. Metode kibar adalah metode membaca al-Qur'an yang lebih menekankan pada penguasaan makharijul al-hurūfnya. Metode yang dimulai dari huruf yang hampir sama bunyinya, dan lafadznya.

Metode kibar muncul sebagai salah satu bentuk pengembangan dari metode iqra' yang sudah ada sebelumnya. Pengenalan pada buku kibar diawali dengan huruf-huruf yang hampir sama bunyi atau bentuknya. Oleh karena itu, dua huruf tersebut selalu "didampingkan" supaya siswa lebih peka terhadap perbedaan bunyi atau bentuk sejak awal belajar. Hal itu dapat menjadikan siswa lebih tepat dalam melafalkan makhorijul huruf. Misalnya pada huruf س dengan ث atau ء dengan ع dan sebagainya (Maimanati, 2013). Oleh karena itu, dua huruf tersebut selalu "didampingkan", supaya anak lebih peka terhadap perbedaan bunyi atau bentuk sejak awal belajar. Hal itu dapat menjadikan santri lebih tepat dalam melafalkan makharijul al-hurūf. Misalnya س dengan ج , ذ dengan ز dan sebagainya (Subiyantoro, 2022). Selain menggunakan buku kibar pra, A, B, dan C dalam proses pembelajaran, SMP Negeri 24 Medan membuat inovasi baru dalam mempelajari al-Qur'an, yakni dengan menggunakan kibar point. Kibar point merupakan buku baru dari kibar Yogyakarta untuk memberikan kemudahan kepada seluruh umat muslim dalam belajar al-Qur'an. Kibar point mengajak para aktifis mengawali belajar membaca Al-Qur'an dari huruf yang bentuknya hamper sama dan huruf yang hampir sama bunyinya dan seterusnya. Kibar point ini bertemakan "Asmaul Husna", dengan harapan kita akan lebih mengenal Allah SWT lewat nama-nama miliknya yang indah, yang dengannya kita bisa bermohon di setiap kesempatan. Kibar point ini dapat digunakan oleh semua kalangan, baik anak-anak maupun dewasa. Sehingga belajar membaca al-Qur'an dapat dilakukan secara mandiri, menyenangkan sekaligus meraih kesempurnaan bacaan. Kibar merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien, yang dapat memberikan kemudahan membaca bagi anak-anak. Selain itu Kibar juga merupakan alat atau tata cara dan metode yang digunakan saat ini yang cocok dengan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Kibar merupakan singkatan dari

Kreatif, Inovatif, Brilian, Aktif, Religius (Janah, Muqowim dan Hasbiyallah 2022). Pokok bahasan metode ini adalah pada kibar A memperkenalkan huruf yang hampir sama bunyinya, memperkenalkan huruf yang hampir sama bentuknya memperkenalkan huruf sambung, mengeal semua huruf hijaiyyah berharakat, fathah, dan dilanjutkan dengan pengenalan tanda panjang (mad) dan fathah tanwin. Pada kibar B Meliputi pengenalan kasrah, kasrah tanwin, dhommah, dhommah tanwin, sukun dan qolqolah. Dan pada kibar C Latihan membaca Al-Qur'an menurut kaidah tajwid (Erweesbe Maimanati, 2018).

## **B. Metode Penelitian**

### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat yang di gunakan dalam meneliti pada kondisi objek yang alamiah, sebagai lawannya eksperimen yang dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dalam teknik pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi (gabungan), dalam menganalisis data yang bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan kualitatif deskriptif adalah data yang sudah terkumpul berbentuk kalimat, gambar melainkan bukan angka angka. Jika ada angka, sifatnya hanya sebagai penunjang. Data yang akan diperoleh yaakni transkrip, dokumen wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain - lain (Fadli, 2021).

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau langsung dengan responden. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu kejadian. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan metode Kibar dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 24 Medan.

## **2. Penentuan Lokasi dan waktu penelitian**

Penentuan daerah penelitian dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja (Purposive Method), Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 24 Medan, beralamat di Jl. Metal, KrakatauUjung, Tanjung Mulia Medan, Kec. Medan Deli, Kota Medan, Sumatera Utara, dengan kode 20241. Penelitian dilakukan mulai dari Bulan Mei tahun 2022 sampai dengan Bulan Juli tahun 2023.

## **3. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah subjek yang dimana data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan ada data primer dan data sekunder. Data primer berupa pendapat subjek (orang) secara individual dan juga secara berkelompok hasil observasi terhadap suatu benda atau kejadian dan juga kegiatan hasil dari pengkajian. Data primer biasanya di hasilkan dari survey dan metode observasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru mata pembelajaran baca tulis Al-Qur'an dan juga peserta didik.

Data Sekunder merupakan data penelitian yang didapatkan secara tidak langsung melalui media atau perantara yang dicatat oleh pihak lain, dalam penelitian ini sumber data sekundernya adalah dokumen yang merupakan data tertulis mengenai berhubungan dengan peristiwa.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data, yaitu:

### **a. Observasi**

Observasi yang dilaksanakan pada saat penelitian adalah melakukan pengamatan secara langsung dan juga berinteraksi secara langsung kepada guru, melihat bagaimana penerapan metode kibar dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an dan juga melakukan diskusi kepada guru tentang penelitian yang saya laksanakan di SMP Negeri 24 Medan, dengan begutu proses

pengumpulan data juga dilaksanakan secara langsung mengenai penerapan metode kibar dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an mendapatkan data yang valid mengenai hal - hal yang akan menjadi objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara yang peneliti laksanakan secara langsung di SMP Negeri 24 Medan dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait dengan masalah yang saya teliti, guna memperoleh informasi yang valid sesuai dengan permasalahan yang akan saya bahas dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data-data yang berkaitan dengan letak geografis, sejarah sekolah, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data siswa, sarana prasarana, dan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan peningkatan baca tulis Al-Qur'an dengan menggunakan metode kibar.

## **5. Teknik Analisis Data**

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum data, memilih hal - hal yang pokok, dan memfokuskan pada hal - hal penting, mencari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak diperlukan, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang kemudian dilanjutkan dengan proses verifikasi.

b. Display Data

Display data atau penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang telah didapat, dan jika dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, histogram dan sejenisnya.

c. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti - bukti yang kuat agar dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian,

kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, hal itu dikarenakan masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

#### **6. Teknik Keabsahan Data**

Dalam Teknik keabsahan data peneliti menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan juga triangulasi waktu, dimana (Jailani, 2020).

##### **a. Triangulasi dengan Menggunakan Sumber**

Ini digunakan untuk membandingkan dan juga mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian melalui sumber yang berbeda.

##### **b. Triangulasi dengan Menggunakan Metode**

Ini dilaksanakan dengan cara membandingkan hasil observasi dengan data hasil wawancara, sehingga peneliti dapat menyimpulkan kembali agar dapat memperoleh derajat dan sumber sehingga menjadi data akhir yang valid sesuai dengan masalah dalam penelitian ini.

##### **c. Triangulasi dengan Menggunakan Waktu**

Ini dilaksanakan dengan cara mengecek hasil wawancara, observasi dalam waktu dan juga kondisi atau situasi yang berbeda agar dapat menghasilkan data yang valid sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini. Bila didapati hasil uji yang berbeda, maka dari itu akan dilakukan penelitian secara berulang – ulang oleh peneliti sampai ditemukan kepastian atau kevalidan data.

#### **C. Hasil dan Pembahasan**

##### **1. Perencanaan metode kibar dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 24 Medan.**

Pada dasarnya setiap guru memiliki rencana pembelajaran yang akan diterapkan dikelas atau lebih dikenal dengan rencana pelaksanaan

pembelajaran. Fungsi dari rencana pelaksanaan pembelajaran atau disingkat dengan RPP adalah sebagai pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. Dalam penelitian kali ini, perencanaan rancangan metode kibar di SMP Negeri 24 Medan dilakukan dengan cara privat, Metode privat dilakukan antara guru satu mengajar satu siswa, siswa bergantian satu persatu. Siswa yang lain diberikan pembelajaran tambahan selagi menunggu giliran privat kibar. Dengan metode privat, proses pembelajaran lebih kondusif dan guru lebih focus dalam membimbing anak saat membaca buku kibar.

Penerapan metode kibar sejauh ini hanya dilakukan oleh guru mata pelajaran Agama Islam/Al-Qur'an, selain banyak materi yang mendukung, guru mata pelajaran Agama Islam/Al-Qur'an juga menyukai proses pembelajaran yang menyenangkan didalam kelas, sehingga penerapan pada metode pembelajaran ini sangat memuaskan dan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai dan juga memperoleh antusias pada siswa-siswi untuk belajar. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah yaitu berdasarkan data hasil penelitian diatas, maka dapat dianalisis bahwa penerapan metode kibar pada mata pelajaran Agama Islam/Al-Qur'an di SMP Negeri 24 Medan dalam penerapannya sangat dibutuhkan keterlibatan peran antara pendidik dan peserta didik dengan sangat baik, agar memperoleh hasil yang maksimal sehingga tercapai tujuan siswa dalam kehidupan sehari-hari baik untuk pendidik dan juga peserta didik.

## **2. Penerapan metode kibar dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 24 Medan.**

Penerapan metode pembelajaran merupakan perencanaan dan pengaplikasian metode kibar dikelas. Penerapan metode pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh guru menggunakan metode talaqqi hanya seputaran pengajaran Al-Qur'an di mana antara murid dan guru saling berhadapan. Guru membacakan ayat dan murid menirukan bacaan gurunya, atau sebaliknya, murid menyeter bacaannya dihadapan guru secara langsung. Berdasarkan data yang dipaparkan oleh peneliti saat melakukan penelitian

bahwa metode kibar yang diterapkan juga merupakan cara atau teknik yang dipakai oleh guru-guru dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan demikian metode kibar yang sudah di terapkan di SMP Negeri 24 Medan sudah sesuai dengan cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran. Dalam setiap proses pembelajaran yang akan berlangsung tentunya guru harus mempersiapkan segala persiapan dengan matang guna mendukung dan menunjang hasil belajar yang efektif dan efisien.

Dari hasil wawancara di atas disimpulkan bahwa setiap guru yang menyampaikan materi untuk diajarkan, terlebih dahulu guru harus mempersiapkan bahan ajar berupa RPP, metode pembelajaran yang efektif. Dan pada mata pelajaran Agama Islam/Al-Qur'an ini guru harus mempersiapkan berbagai macam media pembelajaran yang menunjang semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, dan tak lupa hal yang paling penting motivasi-motivasi yang mendalam yang akan disampaikan selama proses pembelajaran berlangsung.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat penerapan metode kibar dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an psada siswa di SMP Negeri 24 Medan.**

Dalam segala kegiatan yang dilakukan tidak dipungkiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan akan menemukan suatu pendukung dan penghambat dalam mencapainya, begitu juga di SMP Negeri 24 Medan. Dalam penerapan metode kibar tentu ada faktor pendukung dan penghambat, adapun hasil penelitian yang ditemukan peneliti sebagai berikut :

- a. Faktor pendukung penerapan metode kibar dalam peningkatatn baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 24 Medan.

Faktor pendukung adalah faktor yang sangat mendukung untuk guru dalam menerapkan model pembelajaran disekolah. Letak faktor pendukung sendiri bukan hanya terdapat pada internal sekolah, namun juga meliputi

faktor eksternal sekolah. Yaitu dalam lingkungan sekolah dan juga keluarga. Hal ini sangat berpengaruh dalam kemudahan peserta didik dalam mengerti materi pembelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun penerapannya yaitu seperti yang disampaikan Pak Jihad bahwa setiap hari sebelum masuk kekelas, pada saat murid dibariskan maka selalu ada kegiatan membaca dilapangan setiap harinya. Buku yang dibacapun tak pernah lepas dari buku-buku yang terus menambah khazanah ilmu untuk peserta didik, dan selalu ada peserta didik yang maju kedepan untuk memaparkan apa yang sudah dibacanya. Kemudian pada waktunya duha, maka setiap peserta didik dan guru-guru melaksanakan sholat duha berjamaah setiap hari. Dan memang tidak ada mata pelajaran pada jam tersebut, dan yang terakhir tahsin dan tahfiz Quran yang dimana berfungsi untuk terus memperbaiki bacaan Al-Quran untuk semua peserta didik. Dan ekstrakurikuler yang diterapkan sangat berhubungan pada kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Dan sangat berkaitan dengan materi-materi yang diajarkan dikelas. Hal ini tentu saja menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan dari metode pembelajaran yang selama ini telah diterapkan oleh pak jihad.

- b. Faktor penghambat penerapan metode kibar dalam peningkatann baca tulis Al-Qur'an di SMP Negeri 24 Medan.

Diantara faktor penghambat guru dalam menerapkan metode kibar dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an Al-Qur'an adalah alokasi jam pelajaran yang singkat untuk mata pelajaran Agama Islam/ Al-Qur'an dengan menggunakan metode pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran. Dari hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa alokasi waktu belajar tentu saja menjadi bagian penting pada penerapan metode kibar dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an ini. Karna dalam penerapannya tentu akan dibutuhkan proses yang dalam, menyiapkan media pembelajaran, membentuk sistem klasikal dan privat, sekaligus jika ada yang menanggapi, tentu saja jika jam

pelajaran berakhir dalam proses pembelajaran maka diskusi yang dilakukan terhenti, dan harus masuk mata pelajaran selanjutnya.

#### **4. Evaluasi terhadap proses penerapan metode kibar dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 24 Medan**

Metode Kibar adalah metode yang disusun secara aplikatif dan efektif, sehingga memberikan kemudahan bagi anak untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat, lancar dan fasih. Cepat artinya dengan waktu yang singkat dapat mencapai target tertentu. Adapun cepat yang dimaksud dalam metode Kibar adalah dengan waktu 9-24 bulan, santri sudah dapat membaca Al-Qur'an. Lancar artinya tidak tersendat-sendat. Adapun lancar yang dimaksud dalam metode Kibar adalah santri dapat membaca Al-Qur'an tanpa dieja. Sedangkan fasih artinya lancar, bersih, dan baik lafalnya.

Dari hasil wawancara yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa perubahan yang terjadi terhadap siswa harus selalu diperhatikan oleh setiap guru, berhubungan dengan metode kibar yang mengharuskan siswa untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an sehingga lancar bukan hanya sekedar didengar yang diterima begitu saja, dalam proses pembelajaran yang berlangsung juga harus dibentuk sistem klasikal dan sistem privat. Sistem klasikal dilaksanakan ketika guru memperkenalkan metode Kibar untuk pertama kalinya kepada santri saat masuk sekolah atau saat awal pelajaran Al-Qur'an. Sedangkan untuk sistem privat, seorang guru mengampu satu santri secara bergantian, sehingga guru dapat berkonsentrasi dalam membimbing santri saat membaca Al-Qur'an.

### **D. Kesimpulan dan Saran**

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang diteliti oleh peneliti terdapat kesimpulan mengenai penerapan metode kibar dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 24 Medan dapat diambil kesimpulannya:

- a. Penerapan metode kibar dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMP 24 Medan Yaitu : menumbuhkan minat dan semangat belajar peserta didik, memberikan penyadaran terhadap siswa, memberitahu hasil belajar siswa dan konsep penerapan metode kibar. Kemampuan membaca Al-Quran adalah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Quran hendaknya dimiliki anak sejak dini. Kemampuan membaca Al-Quran merupakan bekal kehidupan anak.
- b. Hasil kemampuan yang dicapai oleh siswa setelah adanya penerapan metode kibar ini adalah meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hal ini dapat dilihat dari kemajuan dan prestasi yang dicapai oleh siswa dari sebelum mengenal huruf hijaiyah menjadi lebih mengetahui, mampu membaca huruf-huruf hijaiyah dengan benar serta dapat membaca Al-Qur'an.
- c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan metode kibar dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 24 Medan terdapat faktor pendukung yaitu, suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, ekstrakurikuler sekolah yang mendukung dan faktor penghambatnya yang dihadapi guru khususnya pada kelas VII adalah alokasi jam pelajaran yang singkat dalam menyelesaikan seluruh proses pembelajaran dan yang terakhir lingkungan keluarga yang tidak bisa dipantau secara penuh oleh sekolah.

## **2. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan terdapat beberapa saran yang dapat dimiliki kegunaannya penerapan Metode kibar dalam peningkatan baca tulis Al-Qur'an pada siswa di SMP Negeri 24 Medan sebagai berikut:

- a. Guru dalam mengelola dan menerapkan metode kibar di kelas harus pandai dalam mengaplikasikan metode kibar dengan tepat untuk disampaikan pada peserta didik dengan sebaik mungkin. Pembelajaran dengan metode

Kibar dilakukan dengan duduk di alas lantai dengan satu meja. Dengan tatanan satu guru berhadapan langsung dengan satu murid memudahkan guru untuk memaksimalkan pembelajaran anak secara individu. Siswa-siswa yang lain sebelumnya sudah diberikan tugas pendamping Kibar yaitu dengan mengerjakan buku jurnal atau dengan bermain kartu hijaiyah agar tidak mengganggu teman yang sedang belajar dengan buku Kibar secara privat.

- b. Bagi peserta didik metode kibar ini merupakan penunjang dalam pembelajaran hendaknya di terapkan dengan baik, meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta mampu membaca huruf-huruf hijaiyah dengan benar.

#### E. Daftar Pustaka

- Imtihana, A. (2017). Implementasi Metode Jibril Dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Tadrib:Pendidikan Agama Islam*, 02(02), 1-19.
- Erweesbe Maimanati. (2013). *Kibar A. Kibar jogja*.
- Erweesbe Maimanati. (2018). *Belajar Membaca Al-Qur'an dengan tema asmaul husna (Kibar Point)*.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hary, P. S. (2013). Peran Guru Pai Dalam Pengembangan Nuansa Religius Di Sekolah. *Pendidikan Agama Islam*, 11(2), 143-152.
- Jailani, M. S. (2020). Membangun Kepercayaan Data dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19-23.
- Janah, F. B., Muqowim, & Hasbiyaallah. (2022). *Evaluasi Pembelajaran BTHQ Kibar Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Mugadeta Muhammadiyah 3 Depok*. 4, 333-343.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Di Kelas Awal. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i1.2464>
- Setiawan, H. R. (2018). *Media Pembelajaran (Teori dan Praktek)*. Yogyakarta: Bildung.

Setiawan, H. R. (2021). Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 47 Sunggal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 70.

Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran. *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial dan Humaniora* (p. 507). Medan: UMSU Press.

Setiawan, H. R. (2021). *Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan)*. Medan : UMSU Press.

Subiyantoro, M. G. dan. (2022). Implementasi Q.S Ash-Shura Ayat 6 Dalam Pengawasan Mutu Program Kibar Pada Masa Pandemi. *Jurnal Sekolah*, 6(8.5.2017), 2003–2005.

Subri, S., & Bachtiar, A. (2019). Pendidikan Ruhani Dalam Alquran. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 11(1), 171–191.  
<https://doi.org/10.30596/intiqad.v11i1.3195>